

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Keaktifan

Keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti sibuk, giat. Kata “aktif” mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, sehingga menjadi “keaktifan” yang mempunyai arti kegiatan atau kesibukan.¹ Jadi, keaktifan adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam mengikuti suatu kegiatan, baik yang diadakan di sekolah maupun diluar sekolah. Aktif ada dua macam sesuatu disebut aktif, yaitu aktif jasmani dan aktif rohani.² Aktif jasmani adalah seorang giat dengan anggota badannya atau seluruh anggota badannya. Jadi seseorang yang disebut aktif adalah mereka yang tidak hanya duduk pasif dan mendengarkan, tetapi membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja. Sedangkan aktif rohani adalah jika banyak daya jiwa yang berfungsi dalam sebuah kegiatan. Misalnya, menganalisis atau mengingat, menguraikan kesulitan, menghubungkan ketentuan satu dengan yang lain, memutuskan, berfikir untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Ada beberapa unsur yang ditekankan dalam hal keaktifan peserta didik pada saat mengikuti kegiatan keagamaan. Dalam penelitian ini unsur-unsur keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan yaitu:

¹W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 20.

²Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal.75.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Keaktifan mengikuti kegiatan atau kehadiran (motivasi atau minat)

Keaktifan siswa mengikuti kegiatan keagamaan tentunya berkaitan erat dengan motivasi dan minat dalam mengikuti kegiatan tersebut. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar.³ Sedangkan minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.⁴

Jadi tanpa minat dan motivasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan, keaktifan siswa tidak akan terwujud. Keaktifan siswa dalam mengikuti atau kehadiran mengikuti kegiatan keagamaan sangatlah penting karena tanpa kehadiran siswa tidak dapat mengikuti proses berlangsungnya kegiatan keagamaan.

b. Keaktifan dalam mengikuti proses kegiatan keagamaan (memperhatikan, membaca, menulis, bertanya)

Dalam mengikuti proses kegiatan keagamaan tentunya ada hal-hal yang perlu diperhatikan, seperti:

1) *Memperhatikan*, memperhatikan disini maksudnya adalah memperhatikan hal-hal yang dijelaskan oleh pemateri selama proses kegiatan keputrian berlangsung.

³ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2010), hal.

⁴ *Ibid.*, hal. 76



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) *Membaca*, maksudnya siswa ikut membaca materi yang akan diulas nantinya oleh pemateri, sehingga siswa nantinya aktif selama proses kegiatan keputrian berlangsung.
- 3) *Menulis*, menulis semua yang di sampaikan oleh pemateri, sehingga bisa mengulas kembali hal-hal yang telah di sampaikan oleh pemateri sebelumnya.
- 4) *Bertanya*, bertanya hal-hal yang di rasa perlu dan dirasa masih menjanggal, agar nantinya materi yang disampaikan oleh pemateri siswa merasa puas dan bisa langsung menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, sangat begitu pentingnya keaktifan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Keuntungan dari keaktifan tersebut adalah tanggapan terhadap sesuatu yang di alami atau yang dikerjakan sendiri lebih sempurna, mudah direproduksi, dan pengertian yang diperoleh lebih jelas, setelah itu beberapa sifat watak terpimpin dapat dipupuk misalnya: hati-hati, rajin, bertekun dan diuji, percaya pada diri sendiri, perasaan sosial dan sebagainya.⁵

2. Kegiatan Rohis (Kerohanian Islam)

a. Pengertian Rohani Islam

Rohis berasal dari dua kata yaitu Rohani dan Islam. Kata rohani dalam bahasa Arab berarti “*ruh*”. Muhammad Quthb menyatakan bahwa roh adalah suatu kekuatan yang tidak terlihat dan

⁵Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 244

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak diketahui materi dan cara kerjanya. Ia adalah alat untuk mengadakan kontak dengan Allah.⁶ Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Hijr: 29

فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ ﴿٢٩﴾

Artinya: “Maka apabila aku Telah menyempurnakan kejadiannya, dan Telah meniup kan kedalamnya ruh (ciptaan)-Ku, Maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud”⁷

Sedangkan pengertian roh dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yakni “sesuatu (unsur) yang ada dalam jasad yang diciptakan Tuhan sebagai penyebab adanya hidup (kehidupan)”⁸. Menurut Muhammad Quthb rohani adalah pusat eksistensi manusia dan menjadi titik perhatian pandangan Islam. Rohani adalah landasan tempat sandaran eksistensi itu seluruhnya serta dengan rohani itulah seluruh alam ini saling berhubungan. Ia merupakan pemelihara kehidupan manusia dan ia merupakan penuntun kepada kebenaran.⁹ Jadi, rohani merupakan sesuatu kekuatan yang tidak dapat diraba oleh panca indera, namun keberadaannya sangat menentukan eksistensi kehidupan manusia dan merupakan penghubung antara manusia dengan Tuhannya. Tanpa rohani, manusia bagai makhluk hidup yang tidak bernyawa karena rohanilah mesin penggerak bagi jasmani manusia.

⁶ Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, Terj. Oleh Salman Harun, (Bandung: PT. Al-Ma’arif, 1993), Cet. 2, hal. 56.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Jumanatul “Ali, 2004), hal. 259.

⁸ W.J.S. Poerwadarminta, *Op.cit.*, hal. 284.

⁹ Muhammad Quthb, *Op. cit.*, hal. 59.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sementara Islam, menurut Mohammad Daud Ali dalam bukunya Pendidikan Agama Islam, yaitu ketundukan, ketaatan, kepatuhan (kepada kehendak Allah). Berasal dari kata salima, yang berarti sejahtera, tidak tercela, tidak bercacat. Dari akar itu juga terbentuk kata-kata salm, salm yang berarti kedamaian, kepatuhan, penyerahan (diri).¹⁰ Islam juga dapat diartikan sebagai bentuk pemasrahan diri yang sempurna kepada Allah dan keyakinan yang terus menerus kepada wahyu Allah yang telah disampaikan melalui Nabi Muhammad saw. Di sisi lain Islam juga dapat berarti *way of life*, peraturan yang bersifat integral, yang mengatur hidup dan kehidupan manusia dan menjadi dasar akhlak mulia, yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umat manusia.

Kerohanian Islam merupakan sebuah lembaga organisasi siswa di bidang keagamaan yang menyelenggarakan sejumlah program kegiatan, yang ditujukan untuk menggali potensi-potensi keagamaan yang dimiliki siswa. Serta menjadi wadah atau sarana bagi siswa-siswi untuk memperoleh pembinaan keagamaan secara lebih mendalam dalam rangka menumbuhkembangkan bakat, kemampuan serta memperkuat pengetahuan tentang ajaran-ajaran Islam. Dan senantiasa menanamkan, membudayakan, mengakarabkan serta mengaktualisasikan nilai-nilai Islam untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan bagi para pelajar.

¹⁰ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), Cet. 4, hal. 49.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kerohanian Islam adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah dan agamanya sesuai dengan ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Untuk mendapatkan pemahaman yang benar tentang syariat Islam, akidah, ibadah, dan akhlak. Agar kehidupannya dapat terpelihara dengan baik, selamat dan sejahtera serta selalu pada jalan yang di ridhoi oleh Allah SWT.

1) Fungsi Rohis

Fungsi dari kegiatan Rohis adalah untuk menyelamatkan remaja dari tantangan arus globalisasi. Rohis mampu meredam jumlah remaja yang melakukan kenakalan remaja. Remaja yang terlibat aktif di Rohis sekolah terbukti tidak ada yang terlibat pada kenakalan remaja. Bahkan mereka yang aktif rohis mampu menjadi agen perubahan (*agent of change*) bagi teman-temannya. Mereka berusaha mengajak teman-temannya untuk melakukan kebaikan.¹¹

Kegiatan rohis juga berfungsi sebagai wadah untuk memperdalam pengetahuan ajaran-ajaran Islam serta sebagai sarana untuk mengaktualisasikan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Agar pelajaran agama tidak hanya sampai pada aspek kognitif saja melainkan lebih dari itu yaitu sampai pada aspek afektif dan psikomotorik. Selain itu kegiatan rohis pun berfungsi untuk mempererat tali silaturahmi sesama siswa, belajar

¹¹Wasril Tanjung, *Aku Anak Rohis*, dalam Kata Pengantar, (Jambi: Salim Media Indonesia, 2015).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berorganisasi, manajemen, kepemimpinan, public speaking, mengembangkan potensi diri dan sebagai wadah yang mampu mencirikan nilai-nilai Islami mengenai tata cara pergaulan antar sesama manusia melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler tersebut.

2) Tujuan Rohis

Rohis dengan kegiatan-kegiatan positif bertujuan untuk membuat anggotanya sibuk untuk melakukan kebaikan daripada sibuk melakukan hal yang sia-sia. Selain berusaha menyibukkan anggotanya untuk berbuat kebaikan, Rohis juga menjadi sarana untuk meningkatkan iman anggotanya. Dengan begitu mereka pun akan senantiasa melakukan hal-hal positif yang bernilai ibadah. Karena itulah tujuan hidup mereka, yakni beribadah atau mengabdikan kepada Allah SWT dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan positif yang dibenarkan oleh agama.¹² Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Adz-Dzaariyaat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”¹³

¹² Wasril Tanjung, *Op. cit.*, hal. 20-21.

¹³ Departemen Agama RI, *Op. cit.*, hal. 523.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun tujuan umum dan khususnya sebagai berikut:

a) Tujuan Umum

Membantu individu guna mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

b) Tujuan Khusus

- (1) Membantu individu agar tidak menghadapi masalah.
- (2) Membantu individu mengatasi masalah yang dihadapinya.
- (3) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang lebih baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik. Sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

b. Keputrian**1) Pengertian Keputrian**

Keputrian berasal dari kata putri yang artinya anak perempuan atau sapaan khusus untuk wanita.¹⁴ Penambahan imbuhan *ke* dan *an* pada kata putri menyatakan sifat atau keadaan.¹⁵ Jadi keputrian adalah sifat seorang anak perempuan atau keadaan yang melekat pada anak perempuan yang menjadi identitas dirinya. Adapun bidang keputrian merupakan wadah yang berada di bawah naungan Rohis yang dikhususkan bagi siswi. Yang mana di keputrian ini mengkaji tentang ilmu-ilmu

¹⁴ W.J.S. Poerwadarminta, *Op. cit.*, hal. 913.

¹⁵ Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 109.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keagamaan yang berkaitan mengenai wanita seperti fikih wanita yang memaparkan kewajiban-kewajiban serta hak-hak yang harus dilakukan oleh seorang perempuan muslimah dalam kehidupan sehari-hari. Baik dalam tata cara berpakaian yang baik, berhias/bersolek, serta pergaulan dengan sesama dan lawan jenis. Selain itu juga dalam kegiatan ini siswi dapat mengeksplorasi keterampilan yang dimilikinya.

2) Fungsi Keputrian

Fungsi keputrian yaitu sebagai sarana untuk menambah wawasan keilmuan dalam bidang keagamaan bagi siswi khususnya. Selain itu untuk menanamkan nilai-nilai Islam pada akhlak siswi dalam bersikap, berinteraksi dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Dan memberikan bekal agar mereka dapat mengetahui tugas dan perannya di keluarga dan masyarakat kelak.

3) Tujuan Kegiatan Keputrian

Kegiatan keputrian bertujuan agar para siswi dapat mengetahui dan memahami kewajiban-kewajibannya sebagai seorang muslimah terutama bagi mereka yang sudah baligh. Adapun kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi oleh seorang wanita yang sudah baligh yaitu:

- a) Mengenakan hijab syar'i, dengan cara menutup seluruh tubuh dengan pakaian yang longgar yang tidak menggambarkan lekuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

liku tubuhnya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ahzab: 59

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا



Artinya: “*Hai nabi, Katakanlah kepada Isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka”. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, Karena itu mereka tidak di ganggu dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*”¹⁶

- b) Menundukkan pandangan matanya atas laki-laki yang halal menikahinya.
- c) Tidak bercampur baur dengan kaum lelaki.
- d) Tidak berjabat tangan dengan lelaki yang bukan mahram.
- e) Mengetahui cara bersuci dari haid.
- f) Tidak boleh shalat dan puasa selama haid. Dan tidak perlu di qadha’ shalat yang ditinggalkannya selama haid, tetapi harus mengqadha’ puasa Ramadhan yang ditinggalkannya.
- g) Tidak boleh berduaan/berkhalwat dengan laki-laki yang bukan mahram.¹⁷

¹⁶ Departemen Agama RI, *Op. cit.*, hal. 340.

¹⁷ Syaikh Kamil Muhammad ‘Uwaidah, *Fiqh Wanita*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), hal. 441.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi, tujuan bidang keputrian yaitu sebagai sarana bagi para siswi untuk mengetahui kewajiban-kewajiban yang harus mereka patuhi sebagai perempuan muslimah dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat membentuk akhlak yang mulia pada diri mereka.

4) Kegiatan Keputrian

Kegiatan keputrian diadakan pada setiap hari Jum'at pada pukul 11.15s/d selesai di lingkungan sekolah. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu nasehat-nasehat untuk perempuan muslimah, diskusi keagamaan, games, dan juga hal-hal yang mengasah keterampilan siswa putri seperti: memasak, seni melipat kertas dll. Kegiatan ini dilakukan selain untuk menambah wawasan para muslimah untuk mengenal agamanya secara mendalam juga menjalin ukhuwah antar siswi supaya terjalin dengan baik dan mampu menyalurkan bakat/potensi yang dimilikinya.¹⁸ Adapun materi yang dibahas dalam kegiatan keputrian ini pada tahun ajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut:

- a) Urgensi niat
- b) Tujuan penciptaan manusia
- c) Makna ukhuwah islamiyah
- d) Birrul walidain
- e) Kewajiban menutup aurat

¹⁸ Arsip Ekstrkurikuler Rohis-Keputrian di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f) 10 karakter muslim sejati.

3. Akhlak Siswi

a. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari kata khuluqun (خُلُقٌ) yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khalqun (خَلْقٌ) yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan khaliq (خَالِقٌ) yang berarti sang pencipta, demikian pula dengan makhlukun (مَخْلُوقٌ) yang berarti yang diciptakan.¹⁹ Baik kata akhlak maupun khuluk kedua-duanya dijumpai pemakaiannya dalam al-Qur'an, seperti dalam surat Al-Qalam: 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”²⁰

Ada beberapa pengertian tentang akhlak yang dikemukakan oleh beberapa tokoh, diantaranya:

1) Imam al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai berikut:

“Akhlak adalah suatu perangai (watak, tabiat) yang menetap kuat dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-

¹⁹Akhyar, *Akhlak*, (Pekanbaru: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UIN Suska, 2014), hal. 1.

²⁰Depertemen Agama RI, *Op. cit.*, hal. 564.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perbuatan tertentu dari dirinya, secara mudah dan ringan, tanpa perlu dipikirkan atau di rencanakan sebelumnya”.²¹

- 2) Menurut Hamzah Ya’qub dalam bukunya Etika Islam menyatakan bahwa “Akhlak ialah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin”.²²
- 3) Menurut Ibnu Miskawaih yang di kutip dari buku Nasrul HS Yang berjudul Akhlak Tasawuf bahwa akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran dan pertimbangan.²³

Jadi, dapat disimpulkan pada hakikatnya khuluq atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap pada jiwa manusia, yang berubah menjadi kepribadian. Akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam kuat dalam jiwa yang nampak dalam perbuatan lahiriah yang dilakukan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran lagi dan sudah menjadi kebiasaan.

b. Sumber Akhlak

Sumber ajaran akhlak ialah Al-Qur’an dan As-Sunnah (Al-Hadits). Tingkah laku Nabi Muhammad merupakan contoh suri tauladan bagi umat manusia. Ini ditegaskan oleh Allah dalam Al-Qur’an surat Al-Ahzab: 21

²¹ Al-Ghazali, *Mengobati Penyakit Hati dalam Tahdzib al-Akhlaq wa Mu’alajat Amradh Al-Qulub*, (Bandung: Karisma, 2000), hal. 31

²² Hamzah Ya’qub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1993), hal. 12.

²³ Nasrul HS, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hal. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”²⁴

Tentang akhlak pribadi Rasulullah SAW dijelaskan pula oleh ‘Aisyah ra, diriwayatkan oleh Imam Muslim.

Dari ‘Aisyah ra, berkata “*Sesungguhnya akhlak Rasulullah itu adalah Al-Qur’an.*” (HR. Muslim).

Hadits Rasulullah meliputi perkataan dan tingkah laku beliau, merupakan sumber akhlak kedua setelah Al-Qur’an segala ucapan dan perilaku beliau senantiasa mendapat bimbingan dari Allah SWT.²⁵

Baik dan buruk dalam akhlak Islam ukurannya adalah baik dan buruk menurut kedua sumber itu, bukan baik dan buruk menurut ukuran (akal) manusia. Sebab jika ukurannya adalah manusia, maka baik dan buruk itu bisa berbeda-beda. Seseorang mengatakan bahwa sesuatu itu baik, tetapi orang lain belum tentu menganggapnya baik. Begitu juga sebaliknya, seseorang menyebut sesuatu itu buruk, padahal yang lain bisa saja menyebutnya baik.²⁶

²⁴ Depertemen Agama RI, *Op. cit.*, hal. 420.

²⁵ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur’an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 4.

²⁶ Akhyar, *Op. cit.*, hal. 4.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Prinsip-Prinsip Dasar Pandangan Terhadap Akhlak

Menurut Jalaluddin dalam bukunya *Teologi Pendidikan* bahwa prinsip-prinsip yang menjadi dasar pandangan terhadap akhlak ialah meliputi:

- 1) Akhlak termasuk faktor yang diperoleh dan dipelajari.
- 2) Akhlak lebih efektif dipelajari dan dibentuk melalui teladan dan pembiasaan yang baik.
- 3) Akhlak dipengaruhi oleh faktor waktu, tempat, situasi, dan kondisi masyarakat serta adat istiadat dan cita-cita atau pandangan hidup. Akhlak tidak selalu terpelihara, kebaikan dan keburukan berpengaruh bagi pembentukan akhlak.
- 4) Akhlak sejalan dengan fitrah dan akal sehat (*common sense*) manusia, yaitu cenderung kepada yang baik.
- 5) Akhlak mempunyai tujuan akhir yang identik dengan tujuan akhir ajaran Islam yaitu untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 6) Akhlak yang mulia (akhlak al-karimah) merupakan realisasi dari ajaran Islam.
- 7) Akhlak berintikan bertanggung jawab terhadap amanat Allah, sehingga dinilai berdasarkan tolak ukur yang diisyaratkan Allah dalam ajaran Islam.²⁷

²⁷ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 45.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Macam-macam Akhlak

Akhlak terbagi menjadi dua macam, yaitu akhlak al-karimah dan akhlak al-madzmumah.

1) Akhlak al-karimah

Akhlak al-karimah nama lain dari akhlak mahmudah yaitu segala tingkah laku yang terpuji (yang baik) yang biasa juga dinamakan “*fadlilah*” (kelebihan). Imam al-ghazali menggunakan juga perkataan “*munjiyat*” yang berarti segala sesuatu yang memberikan kemenangan atau kejayaan.²⁸ Akhlak al-karimah atau akhlak yang mulia amat banyak jumlahnya, namun dilihat dari segi hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia, akhlak yang mulia dibagi menjadi 3 bagian, antara lain:

a) Akhlak terhadap Allah

Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Banyak alasan mengapa manusia harus berakhlak baik terhadap Allah. Diantaranya adalah hal-hal sebagai berikut:

- (1) Karena Allah telah menciptakan manusia dengan segala keistimewaan dan kesempurnaannya. Sebagai yang diciptakan sudah sepantasnya manusia berterima kasih kepada yang menciptakannya.

²⁸ Akhyar, *Op. cit.*, hal. 120.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (2) Karena Allah telah memberikan perlengkapan panca indera, hati nurani, dan naluri kepada manusia. Semua potensi jasmani dan rohani ini amat tinggi nilainya, karena dengan potensi tersebut manusia dapat melakukan berbagai aktifitas dalam bidang kehidupan yang membawa kepada kejayaannya.
 - (3) Karena Allah menyediakan berbagai bahan dan sarana kehidupan yang terdapat di bumi, seperti tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang, dan sebagainya. Semua itu tunduk kepada manusia, atau siap untuk dimanfaatkan.
- b) Akhlak terhadap diri sendiri

Berakhlak yang baik terhadap diri sendiri dapat diartikan menghargai, menghormati, menyayangi dan menjaga diri sendiri dengan sebaik-baiknya, karena sadar bahwa dirinya itu sebagai ciptaan dan amanah Allah yang harus dipertanggung jawabkan dengan sebaik-baiknya.²⁹ Diantara bentuk akhlak yang mulia adalah memelihara kesucian diri baik lahir maupun batin. Orang yang dapat memelihara dirinya dengan baik akan selalu berupaya untuk berpenampilan sebaik-baiknya di hadapan Allah khususnya dan di hadapan manusia pada umumnya dengan memperhatikan bagaimana tingkah lakunya, bagaimana penampilan fisiknya, dan bagaimana

²⁹ *Ibid.*, hal. 125.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pakaian yang dipakainya. Pemeliharaan kesucian diri seseorang tidak hanya terbatas pada hal yang bersifat fisik (lahir) tetapi juga pemeliharaan yang bersifat nonfisik (batin).

Akhlak terhadap diri sendiri tersebut dapat dikategorikan kedalam tiga bentuk akhlak yaitu:

- (1) Akhlak terhadap jasmani yaitu senantiasa menjaga kebersihan, menjaga makan dan minum, menjaga kesehatan, dan berbusana yang Islami.
- (2) Akhlak terhadap rohani yaitu bertaubat dan menjauhkan diri dari dosa besar, bermuraqabah, bermuhasabah, mujahadah, sabar, wara' dan zuhud, dan syaja'ah.
- (3) Akhlak terhadap akal yaitu menuntut ilmu karena menuntut ilmu merupakan salah satu kewajiban bagi setiap muslim, sekaligus sebagai bentuk akhlak seorang muslim. Muslim yang baik, akan memberikan porsi terhadap akalnya yakni berupa penambahan pengetahuan dalam sepanjang hayatnya. Sebuah hadis Rasulullah SAW menggambarkan:

طلب العلم فريضة على كل مسلم (رواه ابن ماجه)

Artinya: “Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim.” (HR. Ibnu Majah)³⁰

³⁰Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Ibnu Majah*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hal. 122.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Akhlak terhadap sesama manusia

Manusia adalah sebagai makhluk sosial yang kelanjutan eksistensinya secara fungsional dan optimal banyak bergantung pada orang lain. Untuk itu, ia perlu kerjasama dan saling tolong menolong dengan orang lain.

(1) Akhlak kepada orang tua yaitu mendengarkan pembicaraan

keduanya, berdiri ketika keduanya berdiri, mematuhi perintah keduanya, tidak berjalan dihadapan keduanya, tidak meninggikan suara kepada keduanya, memenuhi panggilan keduanya, berusaha mendapatkan ridho keduanya, merendahkan diri kepada keduanya, tidak mengungkit-ungkit jasa atau kebaikan-kebaikan yang telah diberikan anak kepada kedua orang tua, tidak melirik keduanya dengan marah, tidak mengerutkan dahi di hadapannya, dan tidak berpergian kecuali dengan izin keduanya.

(2) Akhlak kepada guru yaitu memuliakan, tidak menghina

atau mencaci-maki guru, mendatangi tempat belajar dengan ikhlas dan penuh semangat, datang ketempat belajar dengan penampilan yang rapi, diam memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan, bertanya kepada guru apabila ada sesuatu yang belum dimengerti dengan cara baik, menghindari pertanyaan-pertanyaan yang tidak ada

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

faedahnya sekedar mengolok-olok atau yang dilatarbelakangi oleh niat yang buruk, menegur guru apabila melakukan kesalahan dengan cara yang penuh hormat, meminimalkan pengaruh luar yang dapat mengganggu konsentrasi belajar, dan kepercayaan penghormatan penuh kepada guru.³¹

(3) Akhlak kepada teman yaitu rendah hati dan tidak sombong, saling kasih mengasihi, memberi perhatian terhadap keadaan sahabat, selalu membantu keperluan teman, menjaga teman dari gangguan orang lain, memberi nasihat, mendamaikan bila berselisih, dan mendoakan dengan kebaikan.

2) Akhlak al-Madzmumah

Akhlak al-madzmumah adalah kebalikan dari akhlak al-karimah yaitu akhlak yang tercela dan harus dihindari. Menurut istilah al-ghazali disebutnya “muhlikat” artinya segala sesuatu yang membinasakan atau mencelakakan. Dan juga perangai yang tercermin dari tutur kata, tingkah laku, dan sikap yang tidak baik. Akhlak yang tidak baik akan menghasilkan pekerjaan buruk dan tingkah laku yang tidak baik, akhlak yang tidak baik dapat dilihat

³¹ Akhyar, *Op. cit.*, hal. 90.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari tingkah laku perbuatan yang tidak elok, tidak sopan dan gerak gerik yang tidak menyenangkan.³²

e. Faktor-faktor Pembentukan Akhlak

Menurut Abuddin Nata dalam bukunya Akhlak Tasawuf faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak terbagi menjadi 3, yaitu:

1) Aliran Nativisme

Menurut aliran ini faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain.

2) Aliran Empirisme

Aliran ini menyatakan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan.

3) Aliran Konvergensi

Aliran ini berpendapat bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor eksternal yaitu pembentukan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.³³

Aliran yang ketiga, yakni aliran konvergensi tampak sesuai dengan

³² Yatimin Abdullah, *Op. cit.*, hal. 55.

³³ Abuddin Nata, *Op. cit.*, hal 166.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ajaran Islam. Hal ini dapat dilihat dari ayat dan hadis berikut, didalam al-Qur'an surat An-Nahl: 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
 وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”³⁴

Adapun hadis Nabi yang sejalan dengan teori tersebut adalah:

“Tidak ada anak yang dilahirkan, kecuali dalam keadaan fitrah (kesucian) maka kedua orang tuanya lah yang akan menjadkannya sebagai seorang Yahudi, Nasrani, atau Majusi, keluar dari pada suatu binatang melata yang seluruhnya merayap, apakah kamu merasa mengetahui yang ada di dalamnya yaitu dipotong hidungnya, kemudian Abu Hurairah berkata: Allah mensucikan manusia yang telah disucikan atasnya, tidaklah menggantikan segala apa yang diciptakan Allah, yang demikian itu agama yang lurus.” (HR. Bukhari).³⁵

Ayat dan hadis di atas menggambarkan teori yang ketiga yaitu konvergensi selain itu juga menjelaskan bahwa pelaksanaan utama dalam pendidikan adalah kedua orang tua.

f. Metode Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Islam sangat memberi perhatian yang besar terhadap

³⁴ Departemen agama RI. *Op.cit.*, hal. 275.

³⁵ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2014), hal. 168.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembinaan akhlak, termasuk cara-caranya. Hubungan antara rukun iman dan rukun Islam terhadap pembinaan akhlak, menunjukkan bahwa pembinaan akhlak yang ditempuh Islam adalah menggunakan cara atau sistem yang integrated, yaitu sistem yang menggunakan berbagai sarana peribadatan dan lainnya secara simultan untuk diarahkan pada pembinaan akhlak.

Cara lain yang dapat ditempuh untuk pembinaan akhlak ini adalah pembiasaan yang dilakukan secara kontinyu. Imam al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat, begitu juga sebaliknya. Cara lain yang tak kalah ampuhnya dari cara-cara di atas dalam hal pembinaan akhlak ini adalah melalui keteladanan. Akhlak yang baik tidak hanya dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan-santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.

Selain itu pembinaan akhlak dapat pula ditempuh dengan cara senantiasa menganggap diri ini sebagai yang banyak kekurangannya daripada kelebihanannya. Dalam hubungan ini Ibn Sina mengatakan jika

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang menghendaki dirinya berakhlak utama, hendaknya ia lebih dahulu mengetahui kekurangan dan cacat yang ada dalam dirinya, dan membatasi sejauh mungkin untuk tidak berbuat kesalahan, sehingga kecacatannya itu tidak terwujud dalam kenyataan.

Pembinaan akhlak secara efektif dapat pula dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina. Menurut hasil penelitian para psikolog bahwa kejiwaan manusia berbeda-beda menurut perbedaan tingkat usia. Pada usia kanak-kanak misalnya lebih menyukai kepada hal-hal yang bersifat rekreatif dan bermain. Untuk itu ajaran akhlak dapat disajikan dalam bentuk permainan.³⁶

4. Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Rohis Keputrian Terhadap Akhlak

Keaktifan mengikuti kegiatan Rohis keputrian ini ada kaitannya dengan pembentukan akhlak siswi, karena keaktifan merupakan keikutsertaan siswi dalam setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam Rohis keputrian, sedangkan dalam kegiatan Rohis tersebut semua kegiatan yang dilakukan berdasarkan pada kegiatan-kegiatan yang membentuk kepribadian yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman. Nilai-nilai karakter yang dapat dibina melalui kegiatan Rohis keputrian adalah kepribadian yang unggul (akhlak mulia), keahlian dalam berorganisasi, memiliki Softskill (bakat), kepedulian sosial yang tinggi.³⁷ Setidaknya, ada

³⁶ Abuddin Nata, *Op. cit.*, hal. 136

³⁷ Wasril Tanjung, *Op. cit.*, hal. 53.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10 aspek yang harus dimiliki oleh anak Rohis untuk membentuk kepribadian yang unggul, yakni:³⁸

- a. Salimul Aqidah (bersih aqidahnya).
- b. Qawiyul Jismi (kuat fisiknya).
- c. Matinul Khuluq (Mulia akhlakunya).
- d. Qadirun Alal Kasbi (mandiri dari segi ekonomi).
- e. Mutsaqaful Fikri (luas wawasan berfikirnya).
- f. Shahihul Ibadah (benar ibadahnya).
- g. Mujahidun Linafsihi (mampu melawan hawa nafsu).
- h. Munazham Fi Syu'unihi (teratur dalam segala urusan).
- i. Haritsun Ala Waqtahi (mampu memanajemen waktu).
- j. Nafiun Lighairihi (bermanfaat bagi orang lain).

Dengan demikian, ketika 10 sifat di atas telah dimiliki oleh anak-anak Rohis, maka akan terbentuklah akhlak yang mulia sebagai modal untuknya hidup di dunia ini dengan selamat menuju Tuhannya. Cukuplah sebagai modal untuknya membangkitkan kembali kejayaan Islam yang pernah bersinar di masa lalu.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan digunakan sebagai perbandingan yang menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian ini benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

³⁸ *Ibid.*, hal. 54.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Ahmad Husin Abdul Rohim, Nim: 10911005985 merupakan seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang meneliti dengan judul “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Muslim SMP N 1 Kabun Rokan Hulu.” Hasil penelitian ini menyatakan bahwa besar presentase pengaruh variabel independen (keaktifan siswa mengikuti kegiatan kerohanian Islam) terhadap variabel dependen (peningkatan kecerdasan spiritual siswa muslim) sebesar 24,3%. Sedangkan sisanya sebesar 75,7% dipengaruhi variabel oleh lain. Sedangkan peneliti mengangkat judul tentang “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Rohis Keputrian Terhadap Akhlak Siswi di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru”.
2. Ruqayyah, merupakan seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang meneliti dengan judul “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) Terhadap Prestasi Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMA N 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.” Hasil penelitian ini menyatakan bahwa keaktifan mengikuti kegiatan kerohanian Islam (Rohis) dikategorikan menjadi tiga bagian yaitu: aktif jika 76-100%, kurang aktif jika 50-75%, dan tidak aktif 0-49%. Begitu juga dengan prestasi belajar siswa tinggi jika 85-100%, sedang jika 75-84%, dan rendah jika 0-74%. Sedangkan peneliti mengangkat judul tentang “Pengaruh Keaktifan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengikuti Kegiatan Rohis Keputrian Terhadap Akhlak Siswi di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru”.

3. Nurmalasari, Nim: 10711000550 merupakan seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang meneliti dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Akhlak Siswa SD N 011 Sungai Salak Kecamatan Tempuling Indragiri Hilir.” Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan guru terhadap akhlak siswa dalam menghormati guru SD N 011 Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir. Sedangkan peneliti mengangkat judul tentang “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Rohis Keputrian Terhadap Akhlak Siswi di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru”.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan dalam rangka memberikan batasan serta merupakan penjabaran dalam bentuk konkrit dari kerangka teoretis agar mudah dipahami. Konsep operasional diperlukan sebagai acuan bagi peneliti dilapangan serta agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penelitian ini. Adapun kajian ini berkenaan dengan pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan Rohis keputrian terhadap akhlak siswi di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru, maka penulis menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Keaktifan mengikuti kegiatan Rohis keputrian (variabel X) dengan indikator sebagai berikut:

- a. Keaktifan berdasarkan motivasi
 - 1) Siswi hadir setiap hari jum'at ketika keputrian di laksanakan
 - 2) Siswi hadir tepat waktu sebelum keputrian dimulai
- b. Keaktifan berdasarkan minat
 - 1) Siswi merasa senang untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh keputrian
 - 2) Siswi mengikuti semua kegiatan yang diadakan di keputrian
- c. Keaktifan dalam mengikuti proses kegiatan keagamaan
 - 1) Siswi memperhatikan penjelasan pemateri pada saat kegiatan keputrian
 - 2) Siswi membaca materi sebelum mengikuti kegiatan keputrian
 - 3) Siswi menulis/ mencatat materi yang telah disampaikan oleh pemateri pada saat kegiatan keputrian
 - 4) Siswi menanyakan hal-hal yang terasa masih menjanggal kepada pemateri pada saat kegiatan keputrian

Keaktifan siswi dalam mengikuti kegiatan Rohis keputrian, diklasifikasikan ke dalam lima kategori yaitu sangat aktif, aktif, cukup aktif, kurang aktif dan sangat tidak aktif.

2. Akhlak siswi (variabel Y) dengan indikator sebagai berikut:

- a. Birrul walidain
 - 1) Siswi patuh terhadap kedua orang tua

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Siswi tidak merasa keberatan ketika disuruh ibu untuk membantunya
 - 3) Siswi berpergian dengan izin dari orang tua
 - 4) Siswi patuh terhadap guru
 - 5) Siswi memperhatikan penjelasan guru pada saat mengajar
 - 6) Siswi membuat tugas yang telah diberikan oleh guru dengan senang hati
- b. Tujuan penciptaan manusia
- 1) Siswi menjaga batasan bergaul dengan lawan jenis
 - 2) Siswi menghindari berjabat tangan dengan lelaki yang bukan mahram
 - 3) Siswi membuang sampah pada tempatnya
 - 4) Siswi menghindari jalan berduaan dengan lawan jenis yang bukan mahram
 - 5) Siswi menghindari hal-hal yang dilarang selama haid
 - 6) Siswi peduli dengan kesehatannya
- c. Makna ukhawah islamiyah
- 1) Siswi menolong teman yang sedang kesusahan
- d. Kewajiban menutup aurat
- 1) Siswi menutupi auratnya ketika berpergian keluar rumah
 - 2) Siswi tidak mengenakan pakaian yang ketat dan transparan
 - 3) Siswi berhias dan bersolek sesuai syari'at Islam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Akhlak siswi diklasifikasikan ke dalam lima kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan sangat tidak baik.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Berdasarkan tinjauan dan konsep operasional di atas maka dapat dirumuskan asumsi sebagai berikut:

- a. Keaktifan siswi dalam mengikuti kegiatan Rohis keputrian berbeda-beda.
- b. Siswi menampilkan akhlak yang berbeda-beda.
- c. Ada kecenderungan keaktifan siswi dalam mengikuti kegiatan Rohis keputrian mempengaruhi akhlak siswi.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan rumusan jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya dengan data yang di analisis dalam kegiatan penelitian, perumusan hipotesis harus berdasarkan fakta yang ditemukan. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0), maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a :Ada pengaruh positif yang signifikan keaktifan mengikuti kegiatan Rohis keputrian terhadap akhlak siswi di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.

H_0 :Tidak ada pengaruh positif yang signifikan keaktifan mengikuti kegiatan Rohis keputrian terhadap akhlak siswi di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.